



## Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Kelas III SDN 64/1 Teratai Batang Hari

Revina Voseka<sup>1</sup>, Peno Juniza<sup>2</sup>, Fikri Nur Syahroni<sup>3</sup>, Syahrial<sup>4</sup>, Silvina Noviyanti<sup>5</sup>

1,2,3,4,5Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email. [rvoseka@gmail.com](mailto:rvoseka@gmail.com), [penojuniza@gmail.com](mailto:penojuniza@gmail.com), [fikrinursyaroni21@gmail.com](mailto:fikrinursyaroni21@gmail.com), [syahrialzakariyya@yahoo.com](mailto:syahrialzakariyya@yahoo.com), [silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

### Abstrak

Berbagai tantangan dalam pendidikan sebagai pendidik tentunya bukan hal yang mudah. Banyak factor yang mempengaruhi karakter setiap anak. Maka hal yang harus dilakukan sebagai pendidik adalah dengan membentuk karakter yang baik. Dengan cara bekerja sama oleh semua pihak. Agar anak memiliki perilaku yang baik. Dan pendidik menerapkan model pembelajaran kreatif sehingga peserta didik tidak bosan dan memiliki semangat untuk bisa berubah dalam berperilaku menjadi lebih baik lagi. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini fenomenologi dengan focus terhadap fenomena yang akan diteliti, dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap fenomena yang terkait.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Model Pembelajaran Kreatif, Siswa Sekolah Dasar

### Abstract

Various challenges in education as an educator is certainly not an easy thing. Many factors influence the character of each child. So the thing that must be done as an educator is to form a good character. By working together by all parties. So that children have good behavior. And educators apply creative learning models so that point participants are not bored and have the enthusiasm to be able to change in behavior for the better. In this study using qualitative methods. This type of research is phenomology with a focus on the phenomenon to be studied, by conducting observations and interviews with related phenomena.

**Keywords:** Character Education, Creative Learning Model, Elementary School Students

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam proses belajar pada setiap individu agar bisa berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif berilmu, sehat dan berakhlak mulia sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003). Tentunya didukung oleh fasilitas dan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan pada zaman abad 21 ini. pendidik harus memiliki kreatifitas dalam proses belajar dengan menggunakan model model pembelajaran yang menarik. Pada kenyataannya dalam pendidikan saat ini masih memiliki beberapa masalah yang sering dihadapi pada saat proses belajar mengajar. Salah satu masalah yang terjadi saat proses pembelajaran adalah kurangnya perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses belajar tersebut.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila semua komponen yang dapat berpengaruh dalam proses belajar tersebut saling mendukung satu sama lain. Komponen itu terdiri dari tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber bahan ajar, serta evaluasi. Dalam proses pembelajaran didalam kurikulum K13 saat ini penting menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pada proses pendidikan karakter juga ditanamkan sejak usia dini dan disempurnakan pada usia sekolah dasar.

Pengertian pendidikan karakter menurut (Samani & Hariyanto, 2013) pendidikan karakter merupakan hal positif yang diajarkan oleh guru kepada para peserta didiknya untuk membentuk sebuah karakter yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu pemerintah membuat program PPK (Penguatan pendidikan Karakter) yang dilaksanakan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.. sesuai dengan peraturan nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Pendidikan karakter ini bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Tetapi lebih ke pendidikan karakter dalam upaya menanamkan kebiasaan-kebiasan yang baik sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter juga dapat melibatkan pengetahuan yang baik (moral Knowing), perasaan yang baik (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku sikap yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, sekolah sebagai tempat yang sepatutnya dalam penanaman nilai-nilai dan sebagai laboratorium bagi latihan dalam pelaksanaan nilai yang dapat mengembangkan kemampuan pribadi menjadi menjadi utuh, bisa mengekspresikan diri sendiri, menikmati kebebasannya, dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai individu dan makhluk sosial. Pengembangan nilai karakter disekolah melalui kegiatan intrakurikuler atau pada proses belajar dan mengajar dikelas yang menjadi kegiatan utama disekolah. Pihak sekolah diberikan wewenang dalam memilih kebebasan seperti memilih strategi, metode, dan teknik-teknik dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik pada mata pelajaran, guru, siswa dan kondisi sekolah tersebut. proses pembelajaran memiliki proses yang merupakan hasil dari kreasi lingkungan yang dapat

membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, yang berkaitan langsung dengan melibatkan peran lingkungan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Kelas III SDN 64/1 Teratai Batang Hari dengan tujuan ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penanaman nilai karakter melalui pembelajaran kreatif? dan bagaimana penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler di sekolah tersebut?.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut salah satu pendapat Creswel, 2008 yaitu hal yang dilakukan pertama adalah identifikasi masalah yang ingin diteliti, kedua dengan melakukan penelusuran pustaka dengan mencari sumber-sumber terkait dengan penelitian yang diteliti, ketiga menentukan tujuan penelitian, keempat dalam pengumpulan data harus memperhatikan dalam menentukan objek/ partisipan untuk memenuhi penelitian dengan partisipan terlibat secara aktif dalam penelitian. Dan kelima analisis dan interpretasi data yang diperoleh oleh peneliti ditafsirkan sehingga dapat menghasilkan gagasan atau teori-teori yang baru. Serta keenam pelaporan, penelitian dengan membuat hasil dari penelitian dengan corak deskripsi karena dalam metode kualitatif lebih menggambarkan secara luas dalam laporannya dan harus memposisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang terlibat dalam penelitian (Sugiarto, 2015:45). Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan fokus terhadap fenomena yang akan diteliti, dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap fenomena yang terkait. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 April 2022 dengan melakukan wawancara dan observasi pada wali kelas II SDN 64/1 Teratai. Dengan judul Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Kelas III SDN 64/1 Teratai Batang Hari

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 64/1 Teratai bahwasannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk saat ini tentunya masih terkendala dengan covid yang baru saja usai tetapi belum sepenuhnya. Peralihan cara pembelajaran ini menuntut berbagai pihak untuk dapat mengikuti alur yang sebisa mungkin dapat dijalani agar pembelajaran dapat berlangsung. Dengan memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran daring. Pembelajaran di kelas juga diberikan batasan untuk duduk, jadwal masuk dengan menerapkan pembelajaran dengan membagikan shift. Hal ini menuntut sebagai pendidik untuk meningkatkan kreativitas siswa misalnya dengan memberikan tugas-tugas seperti membuat gambar dari bahan sisa atau yang sudah tidak terpakai (mozaik) dari kulit telur, beras, biji kedelai, kacang hijau, dan kacang tanah. Berpikir kreatif dapat meningkatkan dalam berpikir kritis dan sebaliknya berpikir kritis dapat meningkatkan berpikir kreatif Afghani & Sutarna, 2020: 2 ( Boone, 2016).

Sebagai pendidik tidak hanya memaparkan bahan ajar dengan pembelajaran kreatif tetapi juga menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter menurut Indrastoeti, Jeng: 287 ( Koesoema A:2007) merupakan sebagai proses masuknya budaya kepada

setiap individu pada manusia agar menjadi beradab. Penerapan pendidikan karakter harus sejak usia dini di sekolah. Karena pada masa ini lah pembentukan karakter sebagai perkembangan diri pada usia mendatang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter dengan cara guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya pada mata pelajaran ipa materi tumbuh hewan dan tumbuhan dengan mengaitkan bahan ajar dengan memberikan gambaran mengenai hewan dan tumbuhan.

Dalam menerapkan pendidikan karakter dengan pembelajaran kreatif, semua pemangku memiliki kepentingan yang sama untuk bisa melakukan kegiatan inovatif dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian konsep dalam pendidikan karakter sudah banyak diketahui oleh masyarakat umum dan diajarkan di sekolah, tetapi konsep pendidikan karakter bagi masing masing individu memiliki pola perlakuan yang berbeda-beda. Menurut Indrastoeti, Jeng: 287 ( Koesoema :2010) penerapan pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak hanya membentuk mereka menjadi pelaku, tetapi juga memberikan perubahan dalam kehidupan sehari hari dapat menyumbangkan perubahan dalam strata sosial masyarakat menjadi lebih baik.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter dengan cara guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan pendidikan karakter dengan pembelajaran kreatif, semua pemangku memiliki kepentingan yang sama untuk bisa melakukan kegiatan inovatif dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Indrastoeti, Jeng: 287 ( Koesoema :2010) penerapan pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak hanya membentuk mereka menjadi pelaku, tetapi juga memberikan perubahan dalam kehidupan sehari hari dapat menyumbangkan perubahan dalam strata sosial masyarakat menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

[http://etheses.iainkediri.ac.id/1325/3/932136914\\_BAB%20II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1325/3/932136914_BAB%20II.pdf)

buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, tahun 2011, hlm. 6-7.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005).

Creswell, J. (2008). *Educational research, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.

Sugiarto, E. (2015). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis*. Suaka Media

Dzulfiqar Restu Afghani & Utama. (2020). *Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Dalam Pandemi Covid-19*

Koesoema Doni A. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta:Grasindo, 2007), h. 80

Albertus, Doni Koesoema, (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, h. 5.